

# Aspirasi Zangdok Palri dari Chokgyur Lingpa

Teman-teman sekalian dekat maupun jauh,

Saya harap pesan ini sampai pada kalian yang berada pada kondisi yang baik, sehat, dan berbahagia. Sebagai penutup serial pembahasan Gunung Berwarna Tembaga pada hari Guru Rinpoche terakhir di tahun babi ini, saya ingin berbagi dengan kalian mengenai sebuah doa yang sangat spesial untuk kelahiran kembali di Zangdok Palri, yang ditulis oleh tertön agung Chokgyur Lingpa sendiri.

Banyak dari kita tentunya mengetahui tentang doa pendek untuk kelahiran kembali di Zangdok Palri, yang selalu kita bacakan ketika melaksanakan puja, yang dimulai dengan *döme zhi dang yermé pemajung* (Yang Terlahir dari Teratai tidak terpisahkan sejak cara hakikat yang tidak berawal ...). Di dalam kumpulan tulisan Chokgyur Lingpa, namun demikian, doa ini adalah merupakan bagian yang ketiga atau yang terakhir dari aspirasi berlipat tiga untuk kelahiran kembali di Zangdok Palri, dilihat dari sudut pandang bagian luar, bagian dalam, dan rahasia.

Aspirasi berlipat tiga ini sangatlah lengkap, dan memberikan gambaran yang lengkap kepada kita tentang apa yang harus kita aspirasikan mengenai Zangdok Palri. Sebetulnya, sesuatu yang cukup unik tentang doa ini adalah doa ini menjelaskan secara terinci bagaimana dan dimana kita harus terlahir kembali: Aspirasi Zangdok Palri selalu berbicara tentang kelahiran kembali disana, namun masalahnya, ini adalah tanah bagi para rakshasa! Oleh karenanya doa ini dengan jelas menyatakan bahwa kita tidak ingin terlahir kembali sebagai rakshasa, melainkan berharap agar kita mengambil kelahiran dari bunga teratai, sehingga kita kemudian dapat bergabung dengan para pengikut Guru Rinpoche. Hal ini adalah detail yang cukup penting untuk disebutkan! Sisa dari aspirasi ini kemudian

menjelaskan tentang bagaimana kita perlu melanjutkan latihan di dalam jalur ketika sudah berada disana, agar pada akhirnya mencapai buah hasilnya ... Ini adalah sebuah doa yang sangatlah indah dan memberikan inspirasi bagi kita.

Tim Lhasey Lotsawa kami telah menerjemahkan aspirasi berlipat tiga ini di dalam cara yang ritmis dan dapat dibacakan, sehingga kalian dapat menikmati membacakannya di dalam bahasa Inggris dan oleh karenanya mengingat kembali semua kualitas Zangdok Palri di dalam latihan harian kalian, untuk memelihara keyakinan dan persepsi murni kalian. Kalian dapat menemukan [doanya disini](#).

Saya juga ingin menutup pesan Guru Rinpoche tahun ini dengan sebuah pengingat yang penting: Apapun yang sedang kalian latih, apakah itu bodhicitta, tonglen, devosi, atau hakikat batin, tolong ingatlah tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan. Saya rasa satu dari kesalahan terbesar yang kita semua lakukan adalah kita begitu terbungkus di dalam latihan spiritual kita sendiri sehingga kita melupakan tentang moralitas mendasar kita sebagai manusia. Namun kita tidak akan bisa berhasil di dalam tingkatan spiritual jika kita mengacaukan segala sesuatu pada tingkatan samsarik! Kita hanya bisa mencapai kualitas-kualitas spiritual jika kita pada awalnya memiliki kualitas-kualitas manusia yang sederhana seperti contohnya penuh perhatian, dapat dipercaya, setia, berterima kasih, dapat diandalkan, memiliki tanggung jawab ... Semua ini adalah hanyalah hal-hal yang mendasar!

Oleh karena itu janganlah hanya berdoa untuk tanah suci tertentu disana dan melupakan tentang dunia dimana kita tinggal dan hidup disini. Inilah apa yang cenderung kita lakukan, kita berharap akan sesuatu yang besar yang ada di suatu tempat disana (kita tidak tahu pasti adanya dimana), dan kita lupa untuk memperbaiki hal-hal yang ada dimana kita berada sekarang, di dalam dunia ini yang terlihat sangatlah nyata untuk kita sekarang. Dan inilah apa yang kita sebut sebagai 'aspirasi'... Namun jenis aspirasi seperti demikian tidaklah benar. Yang perlu kita aspirasikan adalah kita menciptakan tanah suci di sini juga, pada saat ini juga, jadi tidak adalah perbedaan antara disini dan disana. Inilah persepsi

sebenarnya yang murni. Persepsi murni sebetulnya dimaksudkan untuk diaplikasikan pada dunia ini disini juga, namun persepsi murni kita sebagian besar ada di sana di dalam imajinasi kita sendiri. Oleh karenanya janganlah melupakan dunia ini, namun nikmatilah dan manfaatkanlah sebaik mungkin.

Semoga kalian menyadari bahwa tanah suci adalah berada di dalam hati kalian sendiri masing-masingnya.

Sarva Mangalam (Semoga semua menjadi penuh berkah),



Kyabgön Phakchok Rinpoche